

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang penyebarannya luas di seluruh pelosok tanah air Indonesia, telah banyak memberikan sumbangsih serta saham dalam pembentukan manusia relegius. Lembaga pendidikan pesantren tersebut telah banyak melahirkan seorang pemimpin bangsa di masa kini, dulu dan di masa yang akan datang. Masyarakat percaya bahwa pesantren telah berkontribusi memberikan pengajaran dan pembelajaran yang baik bagi siapa yang memperdalam ilmu agama. Dewasa ini, pondok pesantren tidak hanya memberikan mengajarkan pada bidang pendidikan agama, tapi juga dipadu dengan pendidikan umum sehingga semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat pada sistem pendidikan di pesantren.

Keluasan wawasan seorang santri atau pelajar menjadikannya sebagai penebar rahmat, kasih-sayang dan kedamaian di mana saja dia berada. Seorang santri adalah mujahid yang menekuni dan memperdalam ilmu agama. Perintah memperdalam Ilmu Agama ini ada disebutkan dalam Al-qur'an Surah At Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Artinya: tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada*

*kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*<sup>1</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, secara fundamental bahwa sistem pendidikan pesantren memiliki tujuan diselenggarakannya untuk memperdalam pengetahuan ilmu agama Islam, maka jalan yang harus dilakukan dengan pemahaman yang religius berkaitan dengan fungsi ilmu pengetahuan agama Islam di pondok pesantren.

Salah satu lembaga pendidikan pesantren yang terus mengalami perkembangan, misalnya Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan adalah lembaga pendidikan yang memiliki sistem dan kurikulum sendiri. Terdapat beberapa sistem kelembagaan yang diimplemetasikan di dalamnya, yaitu TMI (*Tabiyatul Muallimien Al-Islamiyah*), *Mahad Tahfizul Qur'an* dan perguruan tinggi IDIA (Institut Dirosat Al-Islamiyah Al-Amien).

Dari tiga sistem pendidikan tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti dan mengkaji sistem pendidikan yang ada di lembaga TMI Al-Amien Prenduan khususnya hal yang berkaitan dengan peningkatan pengajaran bagi seorang guru yang ingin menjadi seorang pendidik atau pengajar yang baik dengan menggunakan praktek *amaliyah tadris* bagi santri akhir yang hendak lulus dan mengabdikan dirinya.

Tarbiyatul Mu'allimien al-Islamiyah (TMI) adalah lembaga pendidikan tingkat menengah yang paling tua di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, maka dalam menyusun kurikulum bahan belajar mengajar TMI lebih representatif disesuaikan dengan budaya yang berkembang sampai saat ini. Sesuai dengan makna *Tarbiyah* yang menjadi namanya, maka TMI Al-Amien Prenduan lebih mengutamakan pada nilai-nilai pendidikannya.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Sygma Examedia Arkanlemma), 347.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, para pendidik yang ada di TMI Al-Amien Prenduan sangat serius menangani pendidikan dan berusaha terus untuk peningkatan mutu pendidikan, sebab dengan sitem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Oleh sebab itu, maka keterampilan mengajar dan mendidik yang baik perlu dimiliki oleh pendidik. Di TMI Al-Amien Prenduan, dalam memenuhi kebutuhan tersebut dengan upaya peningkatan keterampilan mengajar dengan model *amaliyah tadries* bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep atau yang sering dikenal dengan sebutan *micro teaching* pada akhir ini mulai populer di kalangan guru sertifikasi.

*Amaliyah tadries* memiliki kekhasan metodologi tersendiri, dimana di dalamnya terdapat penyempurnaan proses pembelajaran yang tertuang dalam *i'dad tadris* dan diperkuat dengan "*Naqd Tadris*" oleh para musyrifin dan semua anggota kelompok. Seluruh hal tersebut di terapkan di dalam proses *amaliyah tadris* bagi santri kelas VI (enam) siswa akhir TMI Al-Amien Prenduan atau setara dengan kelas III (tiga) SMA di luar.

Program ini adalah program khas Pesantren dengan system KMI Gontor (atau adaptasinya) yang dilaksanakan setahun sekali untuk siswa akhir dengan tujuan agar di masa pengabdian, para santri sudah bersiap dan tidak gugup dalam mendidik para santri. Hal ini menjadi ketertarikan bagi peneliti, mengingat sedang berkembangnya uji kompetensi *Micro Teaching* di lembaga-lembaga pendidikan di luar pendidikan Pesantren, sehingga harapannya dapat memberikan pengetahuan kepada khalayak banyak.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik,

kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.<sup>2</sup>

Sebagaimana pendapat H. Abdurahman As'ad bahwa *amaliyah tadris (micro teaching)* merupakan kegiatan yang sangat penting bagi setiap siswa calon guru di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep dan sebagai bekal untuk mempersiapkan dalam penyampaian pengetahuan, bimbingan kepada anak didik. Dalam praktek mengajar ini santri kelas akhir dilatih untuk menunjukkan keaktifan dan kemampuannya serta melatih sikap mental dan *performace* santri calon guru untuk tampil di depan kelas.<sup>3</sup>

Praktek mengajar merupakan kegiatan intra kurikuler yang dilaksanakan santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep, yang mencakup latihan mengajar dan pengelolaan sekolah secara terbimbing dan terpadu. Bagi santri menerima pengetahuan-pengetahuan secara teoritis kemudian diimplementasikan secara langsung dalam praktek mengajar. Kegiatan latihan mengajar ini dilaksanakan di kelas-kelas junior seperti kelas 1,2 atau 3 Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduandam dibimbing langsung oleh guru-guru master pada bidangnya. Amaliyah Tadris mirip dengan *mikro teaching* yang dilakukan oleh mahasiswa di kampus-kampus pada umumnya.<sup>4</sup>

Sebelum melakukan praktek mengajar, santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep dibekali pengetahuan seputar dunia pengajaran. Diantara materi pada pembekalan tersebut adalah: cara mempersiapkan materi sebelum mengajar, menyusun perangkat pembelajaran, sifat-sifat guru secara umum, kesalahan-keasalahan

---

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

<sup>3</sup> KH. Abdurahman As'ad, Musyrif amaliyah tadries santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep, wawancara langsung, (Preduan, 7 Maret 2022).

<sup>4</sup> KH. Fahmi Yunus, Musyrif amaliyah tadries santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep, wawancara langsung, (Preduan, 7 Maret 2022).

yang harus dihindari saat mengajar, cara memanager kelas hingga metode mengajar pada setiap mata pelajaran.<sup>5</sup>

Berdasarkan data observasi yang telah peneliti lakukan bahwa santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep sangat antusias dengan adanya *amaliyah tadrīs*, sebab membantu mereka dalam mengajar nantinya. Namun juga terdapat beberapa santri yang berpendapat masih mengalami kesulitan dalam proses *amaliyah tadrīs*, dikarenakan kurang maksimal dalam mengikuti *amaliyah tadrīs*, dan faktor yang mempengaruhi yaitu sarana pendidikan (ruangan belajar yang tidak efisien, dan kurang memadai media seperti LCD). Sehingga santri dalam praktik mengajar tidak mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

Pada tahun pelajaran 2021/2022 di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep terdapat 241 santri kelas akhir yang mengikuti kegiatan *amaliyah tadrīs*. Santri dibagi menjadi 20 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok sebanyak 12 orang. Pada setiap kelompok dipimpin oleh guru senior dari jajaran kiai yang menjadi musyrif kelompok dengan segala kegiatan yang sudah direncanakan terlebih dahulu, mulai dari materi pelajaran, RPP, tempat pelaksanaan, kelas sasaran pembelajaran, judul materi pelajaran dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Penelitian ini juga akan mengembangkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya dilakukan oleh Muh. Nasiruddin Al-Jumhuri dengan judul “Pelaksanaan *amaliyah tadrīs* di Pondok Pesantren Islam Al-Muslimin Pekalongan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kegiatan *amaliyah tadrīs* (praktik mengajar) di Pondok Pesantren Al-

---

<sup>5</sup> Dino Maulana, Santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, wawancara langsung, (Prenduan, 9 Maret 2022).

<sup>6</sup> Observasi model *amaliyah tadrīs* bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, 7 Maret 2022. Jam 09.00 WIB

<sup>7</sup> Observasi model *amaliyah tadrīs* bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep, 7 Maret 2022. Jam 09.00 WIB

Muslimin pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Kesimpulan dari kegiatan *amaliyah tadrīs* di Pondok Pesantren Al-Muslimin berlangsung dengan baik, karena santri dapat tampil mengajar sesuai pedoman *i'ada* yang sudah dibuat serta dapat menjelaskan materi dan mengapresiasi murid yang dapat menjawab pertanyaan.

Penelitian di atas, perlu adanya pengembangan penelitian secara menyeluruh dan mendalam. Oleh sebab itu, peneliti melakukan pengembangan penelitian dengan menganalisa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari peningkatan keterampilan mengajar dengan model *amaliyah tadrīs* bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Zayyini Ulfah Hidayati dengan judul penelitian “Kegiatan *Amaliyah Tadrīs* Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Siswa SMK (Studi Kasus Siswa Kelas XII SMK Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo)”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan latar belakang kegiatan *amaliyah tadrīs* di SMK Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo (2) mendeskripsikan dan menjelaskan prosedur pelaksanaan kegiatan *amaliyah tadrīs* di SMK Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo (3) menjelaskan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan *amaliyah tadrīs* di SMK Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Latar belakang kegiatan *amaliyah tadrīs* di SMK Al-Islam tidak lain karena SMK Al-Islam berada di dalam lingkup pondok pesantren Al-Islam Joresan, yang mengharuskan para warga sekolahnya yakni perangkat sekolah beserta siswa-siswi SMK Al-Islam Joresan untuk taat pada peraturan yang dibebankan pondok. (2) Prosedur pelaksanaan *amaliyah tadrīs* secara garis besar terdiri dari tiga tahapan, yaitu perencanaan yaitu pembuatan *i'dād* serta konsultasi kepada guru pembimbing, pelaksanaan yaitu terkait kegiatan praktik mengajar di kelas, dan naqd yakni terkait *feedback*/balikan atas hasil praktik mengajar yang telah dilakukan. (3)

Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan amaliyah tadrīs ini ada pada setiap tahapan prosedur kegiatan *amaliyah tadrīs* yang mana meliputi karakter religius, tanggung jawab, disiplin, jujur, adil, bersahabat/komunikatif, kreatif, toleransi, cinta damai, demokratis, cinta tanah air, mandiri, semangat kebangsaan, peduli lingkungan, peduli sosial, rasa ingin tahu, menghargai prestasi dan gemar membaca.

Penelitian yang dilakukan hanya berkisar pada latar belakang kegiatan *amaliyah tadrīs*, perlu adanya pengembangan penelitian secara menyeluruh dan mendalam. Oleh sebab itu, peneliti melakukan pengembangan penelitian dengan menganalisa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari peningkatan keterampilan mengajar dengan model *amaliyah tadrīs* bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep.

Dari berbagai permasalahan di atas, fakta yang ada di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep, salah satu tujuannya adalah ingin mencetak generasi penerus bangsa yang mahir dalam segala bidang, khususnya dalam bidang pendidikan yakni dengan memberikan bekal kepada santri agar dapat menjadi calon pendidik yang professional. Mencermati uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Upaya Peningkatan Keterampilan Mengajar dengan Model Amaliyah Tadries Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dalam konteks penelitian di atas, maka peneliti perlu menentukan fokus dari penelitian dimaksud yang dirumuskan dengan bentuk pertanyaan-pertanyaan (*research question*) sebagaimana berikut:

1. Bagaimana perencanaan peningkatan keterampilan mengajar melalui program *amaliyah tadrīs* bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan keterampilan mengajar melalui program *amaliyah tadrīs* bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep?

3. Bagaimana evaluasi peningkatan keterampilan mengajar melalui program *amaliyah tadrīs* bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari konteks dan fokus penelitian ini, maka peneliti merangkai tujuan penelitian, yakni:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan peningkatan keterampilan mengajar melalui program *amaliyah tadrīs* bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan peningkatan keterampilan mengajar melalui program *amaliyah tadrīs* bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep.
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi peningkatan keterampilan mengajar melalui program *amaliyah tadrīs* bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan kontribusi sebagaimana berikut :

- a. Sebagai bentuk wacana dalam sebuah khazanah keilmuan tentang keterampilan mengajar, khususnya pada program *amaliyah tadrīs* bagi santri kelas akhir.
- b. Sebagai bentuk strategi dari peningkatan keterampilan mengajar melalui program *amaliyah tadrīs*.
- c. Sebagai bentuk sebuah pola mempertahankan eksistensi keterampilan mengajar.

#### 2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari hasil penelitian dapat difungsikan sebagai kerangka acuan dalam memberikan dan melaksanakan peningkatan keterampilan mengajar melalui

program *amaliyah tadrīs* bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep oleh beberapa pihak, yaitu:

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep untuk mengembangkan keterampilan mengajar melalui program *amaliyah tadrīs* bagi santri kelas akhir.
- b. Sebagai salah satu masukan bagi pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama dalam memberikan kebijakan tentang pengembangan keterampilan mengajar.
- c. Bagi para pengurus untuk dijadikan acuan kerangka berpikir sebagai ujung tombak dari pengembangan keterampilan mengajar melalui program *amaliyah tadrīs* bagi santri kelas akhir.

#### **E. Definisi Istilah**

Peneliti perlu membuat sebuah pengertian dari istilah dalam judul penelitian ini, agar bisa terhindar dari berbagai kesalahan dalam memahami tentang judul penelitian, maka perlu membatasi istilah yang terfokus pada :

##### **1. Peningkatan**

Peningkatan merupakan suatu tindakan proses, cara, perbuatan mengembangkan atau menguatkan.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini upaya adalah proses dan cara mengembangkan keterampilan mengajar melalui program *amaliyah tadrīs* bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep.

##### **2. Keterampilan Mengajar**

Keterampilan mengajar adalah suatu keahlian seseorang guru dalam melakukan tugas mengajar meliputi delapan keterampilan (kompetensi) dasar mengajar, yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran,

---

<sup>8</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 174.

keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar kelompok kecil atau perorangan.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini keterampilan mengajar dimaksudkan adalah kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan efektif, efisien dan profesional.

### 3. *Amaliyah Tadris*

*Amaliyah tadris* adalah sarana latihan untuk berani tampil menghadapi kelas dengan peserta didik yang beraneka ragam karakternya, mengendalikan emosi, ritme pembicaraan, mengelola kelas agar kondusif untuk proses transfer ilmu yang dilakukan sampai calon pendidik dianggap sudah cukup memadai untuk diterjunkan dalam praktik yang sesungguhnya.<sup>10</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, maka maksud dari *amaliyah tadris* adalah sarana latihan bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep agar berani tampil di kelas-kelas rendah seperti kelas 1,2 atau 3 dengan peserta didik yang beraneka ragam karakternya dan dibimbing langsung oleh guru-guru master pada bidangnya.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian sebelumnya yang ada relevansinya dengan peningkatan keterampilan mengajar melalui program *amaliyah tadris*, setidaknya ada tiga penelitian yang berhasil peneliti rangkum kaitannya dengan hal tersebut, yaitu sebagaimana berikut :

---

<sup>9</sup> Kompasindo, *Delapan Kompetensi Dasar Mengajar* (Jakarta: Edukasi, 2011), 73.

<sup>10</sup> Sahraini, *Micro Teaching Untuk Pendidikan Bahasa Inggris* (Palopo: IAIN Palopo, 2014), 76.

1. M. Luthfi Afif Al Azhari. Jurnal *Ats-Tsaqofi*, Vol. 3 No 1 (2021). “*Peran ‘Amaliyah Tadris Dalam Menumbuh-Kembangkan Potensi Santri Menjadi Ustadz*”. Dengan hasil penelitian untuk meningkatkan potensi santri menjadi ustadz di Pondok Pesantren Wali Aminah ini sangatlah membantu bagi calon guru untuk lebih mendalami tentang strategi, metode dan langkah-langkah mengajar. Dengan *‘Amaliyah Tadris* santri dapat mengembangkan dan meningkatkan potensinya menjadi guru-guru yang profesional di masa yang akan datang.<sup>11</sup>
2. Mufiqur Rahman artikel Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam dengan judul “*Program Amaliyah Tadris Dan Kemmpuan Mengajar Bahasa Arab Di Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Peandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun 2015*”. Peneliti ini membahas tentang kegiatan *‘amaliyah tadris* dalam pembelajaran di kelas pada jejang Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan Barat Bluto Sumenep menggunakan bahasa pengantar yaitu bahasa Arab. Hal ini mengasah kemampnan peserta dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan bahasa asing.<sup>12</sup>
3. Mulyadi, Tesis, 2018 dengan judul “*Model Micro Teaching Pendidikan Agama Islam UII Dalam Membentuk Mahasiswa Sebagai Calon Pendidik*”. Dengan hasil penelitian bahwa model Micro Teaching yang diterapkan Prodi Pendidikan Agama Islam UII dalam membentuk mahasiswa sebagai calon pendidik adalah menggunakan model *Peer Teaching* yaitu untuk melihat kemampuan mahasiswa tahap pertama dengan menggunakan *Peer Teaching* tahap selanjutnya menggunakan *Real Teaching*. Penilaian *Micro Teaching dan Real Teaching* tersebut adalah model evaluasi yang digunakan untuk

---

11M. Luthfi Afif Al Azhari, “Peran ‘Amaliyah Tadris dalam Menumbuh-Kembangkan Potensi Santri Menjadi Ustadz”, *Jurnal Ats-Tsaqofi*, Vol. 3 No 1 (2021), 2.

12Mufiqur Rahman. “Program Amaliyah Tadris dan Kemmpuan Mengajar Bahasa Arab di Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Pakandangan Barat Bluto Sumenep Tahun 2015”. *Jurnal Pendidikan dan Keilmuan*, Vol. 1. No. 1 2019, 3.

mengevaluasi hasil *Micro Teaching dan Real Teaching*, system evaluasi berlanjut artinya nilai diambil dari persiapan pembelajaran dan nilai terbaik *Micro Teaching dan Real Teaching*.<sup>13</sup>

Dari ketiga penelitian terdahulu diatas tentunya memiliki sisi persamaan dan perbedaannya dengan rancangan proposal tesis yang akan ditulis oleh peneliti dengan judul penelitian “*Upaya Peningkatan Keterampilan Mengajar Dengan Model Praktek Amaliyah Tadris Bagi Santri Kelas Akhir Di Pondok Pesantren Tmi Al-Amien Prenduan Sumenep Madura*”. Adapun persamaan dan perbedaan, dapat dijelaskan secara singkat dalam bentuk tabel dibawah ini:

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Peran ‘ <i>Amaliyah Tadris Dalam Menumbuh-Kembangkan Potensi Santri Menjadi Ustadz</i> ’	<p>a. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada lokasi penelitian.</p> <p>b. Perbedaan kedua yaitu terletak pada pembahasannya, penelitian sebelumnya hanya membahas ‘amaliyah tadriss yang menggunakan pengantar bahasa arab saja, dan tidak membahas tentang pelajaran yang</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang program ‘Amaliyah Tadris yang diselenggarakan di Pondok Pesantren.</p>

13Mulyadi. “Model Micro Teaching Pendidikan Agama Islam UII Dalam Membentuk Mahasiswa Sebagai Calon Pendidik”. *Tesis*, UII, 2018, v.

		<p>menggunakan pengantar bahasa indonesia.</p> <p>c. Penelitian sebelumnya tidak ada pembahasan tentang proses pelaksanaan ‘amaliyah tadrīs secara detail dan tidak jelas urutan dan prosesnya.</p>	
2	<p><i>Program Amaliyah Tadrīs Dan Kemmpuan Mengajar Bahasa Arab di Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Peandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun 2015</i></p>	<p>a. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada lokasi penelitian.</p> <p>b. Perbedaan kedua yaitu terletak pada pembahasannya, penelitian sebelumnya hanya membahas ‘amaliyah tadrīs yang menggunakan pengantar bahasa arab saja, dan tidak membahas tentang pelajaran yang menggunakan pengantar bahasa indonesia.</p> <p>c. Penelitian sebelumnya tidak ada pembahasan tentang proses pelaksanaan ‘amaliyah tadrīs secara detail dan tidak jelas urutan dan prosesnya.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang program ‘<i>Amaliyah Tadrīs</i> yang diselenggarakan di Pondok Pesantren</p>

3	Model Micro Teaching Pendidikan Agama Islam UII Dalam Membentuk Mahasiswa Sebagai Calon Pendidik.	<p>a. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada lokasi penelitian.</p> <p>b. Perbedaan kedua yaitu penelitian pada ranah perguruan tinggi.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan mengajar calon guru melalui Micro Teaching/ ‘Amaliyah Tadris.</p>
---	---	---	--